

PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DAN PERADABAN DALAM ISLAM

Ubun Bunyamin¹, Widi Fuzi Widayanti Ikrima², Permana Sidik³,
Nurlaila Fitri⁴, Masripah⁵, M. Tajudin Zuhri⁶, Nenden Munawaroh⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Garut

¹ubunbunyamin279@gmail.com, ²widifuziwidayantiikrima@gmail.com,

³puterapermana03@gmail.com, ⁴lailafn21@gmail.com ,

⁵masripah@uniga.ac.id, ⁶mtajudinzuhri@uniga.ac.id,

⁷nendenmunawaroh@uniga.ac.id

ABSTRACT

Since the era of the Arab nation before Islam until today, the journey of Islamic thought and civilization has experienced various dynamics, both progress and decline. The development of Islamic thought has influenced the growth of Islamic civilization in various parts of the world, and vice versa. This shows how close the relationship is between Islamic ideas and civilization. This research method uses literature. Literature research involves collecting information and data from various sources found in libraries, including books, periodicals, notes, historical records, and more. The results of this study show that the development of Islamic thought and civilization has a reciprocal relationship, where developing thought drives the progress of civilization, while advanced civilization helps to fertilize Islamic thought. Understanding this journey is key to ensuring the contribution of Muslims to the modern world.

Keywords: development, thought, islamic civilization

ABSTRAK

Sejak era bangsa Arab sebelum Islam hingga masa kini, perjalanan pemikiran dan peradaban Islam telah mengalami berbagai dinamika, baik kemajuan maupun kemunduran. Perkembangan pemikiran Islam turut mempengaruhi pertumbuhan peradaban Islam di berbagai belahan dunia, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara gagasan dan peradaban Islam. Metode penelitian ini menggunakan kepustakaan. Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang ditemukan di perpustakaan, termasuk buku, terbitan berkala, catatan, catatan sejarah, dan banyak lagi. Hasil penelitian ini menunjukan perkembangan pemikiran dan peradaban Islam memiliki hubungan timbal balik, di mana pemikiran yang berkembang mendorong kemajuan peradaban, sementara peradaban yang maju

turut menyuburkan pemikiran Islam. Pemahaman terhadap perjalanan ini menjadi kunci dalam memastikan kontribusi umat Islam bagi dunia modern.

Kata Kunci: perkembangan, pemikiran, peradaban islam

A. Pendahuluan

Masalah pertumbuhan intelektual dan budaya Islam sangat luas dan rumit, mencerminkan perjalanan panjang umat Muslim dalam mengeksplorasi, menginterpretasi, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran agama dalam berbagai konteks sejarah dan budaya. Sejak masa awal Islam, pemikiran Islam telah mengalami transformasi signifikan yang mempengaruhi peradaban secara keseluruhan.

Sebagai generasi penerus peradaban yang bergerak di bidang pendidikan, sudah sepatutnya kita mempelajari dan memahami sejarah perkembangan pemikiran serta peradaban Islam dari waktu ke waktu. Sejak era bangsa Arab sebelum Islam hingga masa kini, perjalanan pemikiran dan peradaban Islam telah mengalami berbagai dinamika, baik kemajuan maupun kemunduran. Perkembangan pemikiran Islam turut mempengaruhi pertumbuhan peradaban Islam di berbagai belahan dunia, begitu pula sebaliknya. Hal ini

menunjukkan betapa eratnya hubungan antara gagasan dan peradaban Islam.

Sebuah studi tentang sejarah intelektual Islam dapat memberikan pencerahan tentang doktrin-doktrin dasar Islam dan evolusi filsafat Islam. Pemikiran Islam mencakup berbagai disiplin ilmu dalam studinya, termasuk yang berhubungan dengan sejarah, pendidikan, masyarakat, ekonomi, politik, dan budaya. Aspek-aspek ini tidak hanya memengaruhi ajaran Islam, tetapi juga turut membentuk perkembangan pemikiran Islam itu sendiri, karena Islam selalu berinteraksi dengan sejarah dan budaya di sekelilingnya (Ibrohim Muchlis and Wahed 2022).

Pada abad ke-8 hingga ke-10, dikenal sebagai "Zaman Keemasan Islam", Filsafat, matematika, kedokteran, dan astronomi hanyalah beberapa disiplin ilmu yang mendapat sumbangan signifikan dari para intelektual Muslim. Mereka tidak hanya menerjemahkan karya-karya klasik Yunani dan Romawi tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan

tersebut, yang kemudian menjadi fondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa.

Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi pergeseran dalam dinamika pemikiran Islam. Munculnya aliran-aliran teologis seperti Mu'tazilah yang menekankan rasionalisme, dan kemudian Asy'ariyah yang lebih tekstualis, menunjukkan adanya dialektika internal dalam upaya memahami ajaran agama. Perdebatan ini mempengaruhi bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dalam peradaban Islam.

Pada era modern, tantangan kolonialisme dan interaksi dengan peradaban Barat memicu refleksi dan reformasi dalam pemikiran Islam. Pemimpin agama seperti Sir Sayyid Ahmad Khan dan Muhammad Abduh berusaha menafsirkan ulang ajaran Islam berdasarkan situasi kontemporer dalam upaya menyatukan warisan Islam dengan modernitas. Upaya mereka dikenal sebagai modernisme Islam, yang berusaha mempertahankan esensi ajaran sambil merespons tuntutan perubahan sosial dan intelektual.

Di Indonesia, Harun Nasution turut mengembangkan pemikiran

rasional dengan menekankan peran akal dalam memahami wahyu serta mendorong reformasi dalam pendidikan Islam. Menurut pandangannya, kurangnya minat terhadap akal sehat dan sains berkontribusi terhadap kehancuran umat Islam. Oleh karena itu, ia mengusulkan perlunya penafsiran kembali ajaran Islam yang lebih sesuai dengan konteks zaman.

Lebih jauh lagi, tulisan-tulisan kontemporer seperti *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* karya Muhammad Iqbal menekankan perlunya mengevaluasi kembali landasan teoritis filsafat Islam berdasarkan masalah-masalah kontemporer. Iqbal mendorong umat Muslim agar tidak sekadar meromantisasi masa lalu, tetapi juga berupaya membangun masa depan yang progresif dengan pemahaman yang mendalam serta kritis terhadap ajaran agama.

Pemikiran Islam kontemporer merupakan reaktualisasi ajaran monoteistik yang dimaksudkan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan kesulitan zaman kita. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, landasan peradaban manusia, bukanlah sesuatu yang

terjadi dalam semalam, melainkan berkembang melalui serangkaian peristiwa dan perdebatan berkelanjutan dalam komunitas ilmiah (Rahmawati 2016).

Dengan kata lain, evolusi pemikiran dan peradaban dalam Islam terbentuk melalui interaksi yang dinamis antara teks suci, realitas sejarah, serta tantangan yang dihadapi di setiap era. Memahami perjalanan sejarah ini sangat penting untuk merancang strategi yang tepat dalam menanggapi permasalahan masa kini serta memastikan peran aktif dan konstruktif umat Islam di tingkat global.

B. Metode Penelitian

Rencana ini menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metode investigasinya. Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang ditemukan di perpustakaan, termasuk buku, terbitan berkala, catatan, catatan sejarah, dan banyak lagi (Mirzakon, Abdi & Purwoko 2017)

Karena beberapa alasan yang akan dijelaskan kemudian, penulis artikel ini memilih untuk melakukan penelitiannya di perpustakaan. Alasan

pertama adalah bahwa data lapangan tidak selalu menjadi sumber terbaik. Terkadang, satu-satunya tempat untuk mendapatkan fakta yang Anda butuhkan adalah dalam bentuk tertulis, seperti buku, jurnal, atau buku perpustakaan. Alasan kedua adalah bahwa penelitian perpustakaan sangat penting untuk memahami gejala-gejala yang baru muncul yang belum pernah dipelajari dengan baik sebelumnya. Dengan demikian, penulis mungkin menemukan solusi untuk suatu masalah dengan menaklukkan suatu gejala. Ketiga, peneliti selalu dapat mempercayai data perpustakaan untuk memberikan jawaban yang akurat atas pertanyaan mereka. Meskipun demikian, peneliti perpustakaan tetap dapat memanfaatkan informasi empiris atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik dalam bentuk buku, laporan ilmiah, atau laporan penelitian. Dalam hal menjawab pertanyaan penelitian yang ada, data lapangan masih belum selalu menjadi yang terpenting.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses terbentuknya pemikiran dimulai dari berbagai peristiwa, seperti pertemuan antarpendapat, agama,

kebudayaan, atau peradaban. Interaksi tersebut dapat menyebabkan konflik, akulturasi, atau bahkan asimilasi. Perkembangan pemikiran dalam Islam sendiri melalui tiga tahap yang memiliki keterkaitan erat dengan sejarah Islam (Rahmawati 2016), yaitu:

1. Peperangan antara Ali dan Aisyah (di Jamal) dan Ali dan Muawiyah (di Siffin) meletus sebagai akibat dari kerusuhan politik yang terjadi saat Ali berkuasa. Sebuah sekte yang dikenal sebagai Khawarij muncul selama masa ini, dan para pengikutnya berpandangan bahwa setiap orang yang terlibat dalam salah satu perang adalah pendosa besar dan kafir. Faksi-faksi Muslim yang dikenal sebagai Syiah tidak setuju dengan penilaian Khawarij terhadap Ali sebagai seorang kafir, yang menyebabkan pertikaian sektarian. Dari lingkungan yang tidak bersahabat ini muncul sebuah faksi Muslim yang lebih suka untuk tetap berada di

pinggir dan menghindari perdebatan. Selain itu, ada pula kelompok yang enggan menyalahkan pihak mana pun, tetapi tetap menyatakan bahwa hukum atas tindakan manusia yang belum jelas nashnya akan ditentukan di akhirat kelak. Kelompok ini dikenal sebagai Murji'ah.

2. Bersamaan dengan penyebaran Islam ke wilayah-wilayah baru, akulturasi umat Islam dengan budaya asli dari tanah-tanah yang mereka taklukkan membawa kekayaan baru bagi budaya Islam. Hal ini berlaku di Barat dengan Spanyol dan Prancis, di Selatan dengan Sudan dan Ethiopia, di Timur dengan India, dan di Utara dengan Rusia. Islam banyak mengambil pengaruh dari berbagai budaya, termasuk warisan spekulatif dari peradaban Helenistik dan Yunani. Interaksi antara umat Islam dan intelektual yang berpendidikan Yunani,

serta penerjemahan karya-karya intelektual Yunani ke dalam bahasa Arab secara luas selama periode Abbasiyah, berkontribusi pada penyebaran budaya ini.

3. Pergeseran dari gaya berpikir yang lebih konvensional ke gaya berpikir yang lebih kontemporer merupakan hasil sampingan dari transformasi masyarakat ini. Kompleksitas kehidupan individu semakin meningkat, sehingga muncul permasalahan baru yang membutuhkan solusi.

Dalam evolusi filsafat Islam, ketiga hal tersebut adalah rajanya. Lebih jauh, umat Islam sangat dianjurkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui ajaran Al-Qur'an. Banyak bagian dalam Al-Qur'an yang menyerukan manusia untuk merenungkan, berpikir, dan bernalar, baik secara eksplisit maupun implisit.

Tafakkarun, yang berarti "kamu berpikir," muncul dalam empat ayat, sedangkan yatafakkarun, yang berarti "mereka berpikir," muncul dalam dua

belas ayat. Istilah *ya'qiiun*, yang berarti "mereka menggunakan akal," digunakan dalam 22 ayat, sedangkan *ta'qilu*, yang berarti "kami menggunakan akal," digunakan tepat satu kali. Kata "*ya'qilu*," yang berarti "dia menggunakan akal," juga ditemukan dalam satu rima. Selain banyak lagi, ada 27 bagian yang menggunakan istilah *yanzhurun*, yang berarti "mereka bernalar," dan 3 ayat yang menggunakan frasa *tanzhurun*, yang berarti "kamu bernalar." (Hisham 2013).

Al-Qur'an tidak hanya mendorong kegiatan mental seperti berpikir dan merenung, tetapi juga menggunakan kata nalar 'ilm sebanyak 854 kali, setiap kali dengan penafsiran yang berbeda. Sebagai subjek dan sarana perolehan informasi, nalar ini penting. Selain itu, Al-Qur'an menyinggung peristiwa alam dalam sekitar tujuh ratus lima puluh ayat, mendorong orang untuk merenungkannya guna memahami Tuhan melalui manifestasi kekuasaan-Nya.

Warisan pemikiran bebas dan independensi akademisi dari campur tangan pemerintah mendorong munculnya budaya Islam, seperti yang ditunjukkan oleh Ibnu Khaldun.

Kemampuan untuk menguraikan makna tersembunyi dalam literatur agama dan sosial merupakan ciri khas akademisi, menurut pandangannya. Sepanjang sejarah peradaban Islam, fokus para ulama terhadap ilmu keagamaan telah melahirkan peradaban yang maju dan membawa pencerahan bagi masyarakat di seluruh dunia. Akibatnya, pemikiran Islam menjadi sumber inspirasi bagi pencerahan di Eropa dan dunia Barat (Hosnan 2015).

1. Perkembangan dalam Islam

Berbagai bagian kehidupan Muslim, termasuk agama, pengetahuan, budaya, dan struktur sosial, mengalami perubahan, pertumbuhan, dan perbaikan dalam Islam, yang disebut pembangunan. Perkembangan ini terjadi seiring dengan upaya umat Islam dalam menyesuaikan ajaran agama dengan dinamika zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental dalam Islam.

Baik kekuatan internal maupun eksternal memiliki peran dalam membentuk sejarah Islam, yang pada

gilirannya memengaruhi pemikiran, budaya, dan kehidupan sehari-hari umat Islam. Sejak era Nabi Muhammad saw., Islam telah menunjukkan sikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan budaya dari peradaban lain, yang kemudian disesuaikan serta dikembangkan dengan prinsip-prinsip Islam.

Baik kekuatan internal maupun eksternal memiliki peran dalam membentuk sejarah Islam, yang pada gilirannya memengaruhi pemikiran, budaya, dan kehidupan sehari-hari umat Islam. Pada masa ini, institusi pendidikan mengalami perkembangan yang pesat, terutama di bawah kepemimpinan Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, yang memiliki peran besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan (Mugiyono 2013).

Namun, perkembangan tersebut tidak selalu berlangsung secara terus-menerus tanpa hambatan. Ada periode kemunduran, terutama

ketika pemikiran rasional mulai ditinggalkan, sementara perhatian lebih banyak tertuju pada aspek spiritual, sehingga kemajuan dalam bidang material terabaikan. Akibatnya, terjadi stagnasi dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi (Ibrahim Muchlis and Wahed 2022).

Dalam perspektif psikologi perkembangan manusia, Islam mengajarkan bahwa proses pertumbuhan tidak hanya dimulai saat kelahiran, tetapi sudah berlangsung sejak sebelum pembuahan, yaitu melalui pemilihan pasangan yang tepat. Perjalanan perkembangan ini terus berlanjut hingga setelah kematian, dengan menekankan pentingnya kesiapan spiritual dan moral dalam setiap fase kehidupan (Samsudin, Jalil, and Mudiono 2016).

Jadi, kemajuan dalam Islam bersifat menyeluruh, menyentuh dimensi intelektual, spiritual, dan sosial; ia beradaptasi dengan zaman

baru tanpa mengorbankan ajaran inti Islam.

2. Pemikiran dalam Islam

Pemikiran Islam merupakan hasil perenungan, analisis, dan penafsiran umat Islam terhadap ajaran-ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan lingkungan intelektual, sosial, dan budaya pada masing-masing periode. Pemikiran Islam meliputi berbagai bidang, seperti teologi, filsafat, hukum (fiqh), dan sains, yang terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pemikiran dalam Islam mengacu pada usaha intelektual umat Islam dalam memahami, memahami, dan mengembangkan ajaran Islam agar selaras dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti teologi, filsafat, hukum, dan mistisisme, dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan manusia dan masyarakat yang muncul seiring berjalannya

waktu (Beno, Silen, and Yanti 2022).

Sepanjang sejarah, pemikiran Islam menunjukkan sifat yang fleksibel dan terbuka terhadap peradaban lain. Hal ini tercermin dalam kemampuan umat Islam dalam menyerap serta menyesuaikan ilmu pengetahuan dan budaya asing tanpa mengurangi nilai-nilai inti ajaran Islam. Sikap keterbukaan ini berperan dalam mendorong berbagai inovasi serta kontribusi penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban global (Mugiyono 2013).

Filsafat Islam pada periode kontemporer bertujuan untuk memperbarui ajaran agama untuk mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari upaya ini adalah agar umat Islam tidak terjebak dalam pola pikir yang kaku dan tidak berkembang, sehingga dapat maju dan menjalani kehidupan yang lebih dinamis (Dr. H. Arsyul Munir n.d.).

Dengan demikian, pemikiran dalam Islam adalah

proses dinamis yang terus berkembang, berusaha menjaga relevansi ajaran Islam dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta memastikan kontribusi positif umat Muslim dalam kancah peradaban global.

3. Peradaban dalam Islam

Sains, seni, budaya, politik, dan ekonomi semuanya merupakan bagian dari peradaban Islam yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam. Peradaban Islam berkembang melalui interaksi dengan berbagai peradaban lain, menghasilkan kemajuan di berbagai bidang seperti kedokteran, matematika, arsitektur, dan filsafat, yang berkontribusi besar terhadap peradaban dunia secara keseluruhan.

Peradaban Islam merupakan perubahan dari nilai-nilai serta ajaran Islam dalam beragam aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, politik, dan ekonomi. Perkembangannya terjadi melalui interaksi yang dinamis

antara prinsip-prinsip Islam dengan peradaban lain di luar Islam, yang mencerminkan sifat yang fleksibel dan terbuka (Suhendri and Rohendi 2024).

Sejarawan Islam pertama yang membahas peradaban adalah Ibn Khaldun, yang memakai istilah *'umran* untuk menggambarkan konsep tersebut. Istilah ini menunjukkan bahwa peradaban tidak hanya berkaitan dengan kemajuan materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan intelektual.

Dalam pandangan Islam, peradaban yang berkembang menuntut kesejahteraan hidup bagi manusia, di mana nilai dan martabat mereka dihormati, serta alam dan lingkungan dijaga dengan baik. Kemajuan peradaban tidak hanya diukur dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga fokus pada penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia.

Mempelajari sejarah peradaban Islam sangat

penting karena dapat memberikan pemahaman tentang peran umat Islam dalam membentuk peradaban dunia. Dari kejayaan ilmu pengetahuan di Bagdad hingga keberagaman budaya di Andalusia, perkembangan peradaban Islam merupakan kisah luar biasa yang menginspirasi.

Dengan demikian, peradaban Islam bukan hanya tentang pencapaian material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan intelektual yang kaya, yang terus berkembang seiring dengan dinamika zaman.

Ketiga konsep ini saling berkaitan dalam membentuk dinamika kehidupan umat Islam, di mana pemikiran yang berkembang mendorong kemajuan peradaban, dan peradaban yang maju mencerminkan perkembangan Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Perkembangan pemikiran dan peradaban dalam Islam adalah proses dinamis dalam memahami,

menginterpretasikan, dan mengimplementasikan ajaran Islam seiring dengan perubahan zaman. Pemikiran Islam mencakup berbagai aspek, seperti teologi, filsafat, hukum, serta ilmu pengetahuan, yang terus berkembang melalui interaksi antara teks suci, tradisi intelektual, dan tantangan sosial. Sementara itu, peradaban Islam mencerminkan kemajuan umat Muslim dalam bidang politik, ekonomi, budaya, serta ilmu pengetahuan yang berkontribusi terhadap peradaban global. Perkembangan ini terjadi melalui inovasi, ijtihad, serta asimilasi dengan berbagai peradaban lain, menjadikan Islam sebagai kekuatan besar dalam sejarah manusia.

Terdapat hubungan timbal balik antara perkembangan peradaban dan pertumbuhan gagasan. Pemikiran yang berkembang dapat melahirkan peradaban, begitu pula sebaliknya, kemajuan peradaban dapat

mendorong munculnya pemikiran baru. Dalam konteks pemikiran Islam, perkembangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu (Mugiyono 2013):

1. Sebuah penyelidikan tentang hakikat aturan agama yang berkaitan dengan ibadah manusia kepada Tuhan dan hubungan masyarakat dalam bidang-bidang seperti politik, ekonomi, dan hukum.
2. Mencari jawaban atas berbagai masalah masyarakat yang belum terselesaikan selama masa hidup Nabi Muhammad dan para sahabatnya, sekaligus berupaya meningkatkan perilaku tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Menyeimbangkan pandangan dunia umat Islam yang telah berkembang dan terpengaruh dengan ajaran-ajaran Islam.
4. Menolak pandangan dunia yang saling bertentangan

dan menjelaskan ajaran-ajaran Islam yang autentik sangat penting untuk menjaga kemurnian agama.

5. Menjaga agar ajaran-ajaran Islam yang diturunkan oleh Nabi Muhammad tetap hidup dan sehat sehingga umat Islam dapat mengamalkannya selamanya.

D. Kesimpulan

Ajaran agama, peristiwa sejarah, dan isu-isu kontemporer semuanya saling berinteraksi untuk membentuk evolusi filsafat dan peradaban Islam. Islam, selama masa keemasannya pada abad kedelapan dan kesepuluh, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap banyak bidang pengetahuan dan peradaban global. Pemikiran Islam terus berkembang melalui berbagai aliran teologi dan filsafat, yang mempengaruhi cara umat Islam memahami serta mengimplementasikan ajaran agama

dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Meskipun mengalami kemajuan yang pesat, peradaban Islam juga menghadapi kemunduran akibat berbagai faktor, seperti menurunnya pemikiran rasional dan pengaruh kolonialisme. Namun berbagai upaya reformasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam modern menunjukkan pentingnya menyesuaikan ajaran Islam dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamentalnya.

Dengan demikian, perkembangan pemikiran dan peradaban Islam memiliki hubungan timbal balik, di mana pemikiran yang berkembang mendorong kemajuan peradaban, sementara peradaban yang maju turut menyuburkan pemikiran Islam. Pemahaman terhadap perjalanan ini menjadi kunci

dalam memastikan kontribusi umat Islam bagi dunia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Benoo, J, A.P Silen, and M Yanti. 2022. "PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DI DUNIA ISLAM." *Braz Dent J.* 33(1): 1–12.
- Arsyul Munir, L.M.A.D.A.Z.M.M.P. *MOZAIK PEMIKIRAN ISLAM MODERN*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Hisham, Thalbah. 2013. "Ensiklopedia Mukjizat Al-Quran Dan Hadis."
- Hosnan, Hosnan. 2015. "Pemikiran Cendekiawan Muslim Terhadap Pemikiran Islam Modern." 02(02): 43–56.
- Mirzakon, Abdi & Purwoko, Budi. 2017. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing." *Universitas Negeri Surabaya*: 10.
- Muchlis, Ibrahim, and Abd. Wahed. 2022. "Perkembangan Pendidikan Islam (Tradisi Dan Modernisasi)." *Al-Ibrah* 7(Vol 7 No 1 (2022)): 4 (18).
- Muchlis, Ibrohim, and Abd Wahed. 2022. "Perkembangan Pendidikan Islam." *Al-Ibrah* :
- Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 7(1): 15–31.
- Mugiyono. 2013. "Peradapan Islam." *Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sejarah*: 11.
- Rahmawati. 2016. "Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam." *urnal Rihlah Vol. V No. 2/2016* Vol.V(2): 108–22.
- Samsudin, Mohamad, Muhammad Abdul Jalil, and Mudiono. 2016. "PERSPEKTIF ISLAM TENTANG PERKEMBANGAN PSIKOLOGI Manusia Adalah Salah Satu Makhluk Allah SWT Yang Kompleks , Unik , Dan Utuh ; Yang Terdiri Dari Jasmani Dan Rohani . Ia Diciptakan Dari Sesuatu Yang Bersifat Mati , Kemudian Menjadi Hidup Dengan Tidak Menget." *Jurnal Al-Ashriyyah* 2: 43–64.
- Suhendri, and Ateng Rohendi. 2024. "Peradaban Dalam Perspektif Islam; Sebuah Tinjauan Masa Lalu, Pijakan Masa Akan Datang." *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1(2): 14–28.